

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa, yaitu untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berpotensi. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang beriman, cakap, kreatif. Hal itu sejalan dengan bunyi Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka menjadi tanggungjawab semua pihak untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut, baik pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Namun demikian, pemerintah melalui lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan karena di lembaga pendidikan telah tersedia sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan dan didukung oleh sumber dana yang berkesinambungan.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan tersebut adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), yaitu salah satu bentuk pendidikan

formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS (Biqi : 2011). Pendidikan di SMK telah menyediakan 9 (sembilan) bidang keahlian: Teknologi dan Rekayasa; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Kesehatan; Agribisnis dan Agroteknologi; Perikanan dan Kelautan; Bisnis dan Manajemen; Pariwisata; Seni Rupa dan Kriya; dan Seni Pertunjukan. SMK dipersiapkan oleh pemerintah kepada masyarakat dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang berkompeten yang mampu bersaing di dunia usaha atau dunia industri, sehingga lulusan SMK dapat mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya serta mampu membuka usaha sendiri/berwirausahaan. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan (Uno, 2009:62).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SMK adalah tentang Kewirausahaan, yang termasuk dalam mata pelajaran kelompok wajib B, yaitu kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Kewirausahaan adalah semangat, sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan mengarah kepada upaya mencari, menciptakan atau menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik

atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No.4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan). Jadi, pendidikan Kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang mampu untuk menciptakan usaha sendiri/berwirausaha dengan menanamkan jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Pembekalan kewirausahaan diharapkan dapat menjadikan peserta didik siap menghadapi kompetisi global. Dalam kompetisi global, tenaga kerja asing dapat dengan mudah masuk ke negara Indonesia. Dengan demikian, bangsa Indonesia harus mampu bersaing dengan cara mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang memiliki kemandirian, kemampuan kerja, mampu beradaptasi, berkompetisi, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan mampu membuka usaha/lapangan kerja sendiri melalui pendidikan kewirausahaan. Kegiatan yang utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004:9).

Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan dapat diketahui berdasarkan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Maksudnya, semakin baik prestasi belajar yang diperoleh siswa, berarti semakin baik pula hasil pembelajaran mereka. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka

semakin rendah pula pencapaian hasil belajar mereka. Prestasi belajar kewirausahaan di SMK Negeri 1 Stabat secara umum belumlah optimal, karena sebagian siswa belum tuntas, karena nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Untuk ini tentu perlu usaha untuk mengatasinya dengan terlebih dahulu mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 238-254 ) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern merupakan faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa. Di antaranya: Sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor ekstern merupakan faktor dari lingkungan siswa yang dapat menjadi pendorong atau penghambat aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor ekstern tersebut antara lain: Guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut diketahui bahwa salah satunya adalah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2011: 128), “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Menurut hasil penelitian

Arifin (2012) bahwa ada hubungan (korelasi) sebesar 0,842 (sangat kuat) antara kebiasaan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP 13 Malang.

Di samping kebiasaan belajar, maka kompetensi atau kemampuan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Sedangkan pengertian kompetensi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 *Tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)* adalah: “Kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.”

Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku). Istilah psikologi kontemporer, kompetensi / kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan hard skill, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40 % . Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan

kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan soft skill, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dipilihlah judul penelitian “Pengaruh kebiasaan belajar siswa dan kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2015/2016”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan kompetensi siswa secara bersama sama terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian, maka masalah hanya dibatasi pada:

“Kebiasaan belajar siswa dan kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar siswa dan kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan kompetensi siswa secara bersama sama terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan kompetensi siswa, prestasi belajar Kewirausahaan siswa, dan pengaruh kebiasaan belajar dan kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Kewirausahaan dalam melakukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan lebih memperhatikan kebiasaan belajar, kompetensi siswa, dan prestasi belajar Kewirausahaan siswa. Bagi dunia ilmu pengetahuan penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
3. Secara praktis hasil penelitian dapat memperluas wawasan guru dan pihak-pihak lainnya tentang kebiasaan belajar siswa, kompetensi siswa, prestasi belajar Kewirausahaan siswa, dan pengaruh kebiasaan belajar dan kompetensi siswa terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kemungkinan perbedaan prestasi belajar Kewirausahaan siswa bila dikaitkan dengan kebiasaan belajar dan kompetensi siswa yang berbeda.